JURNAL ILMIAH KAJIAN KOMUNIKASI

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

DOI : https://doi.org/10.30996/sintesa.v5i02.133633

REPRESENTASI *SINGLE MOTHER* DALAM VIDEO KLIP LAGU "NINA" KARYA FEAST ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Aliftia Ummi Nofitriasari
Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
04040522107@student.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Video klip tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan gambaran realitas sosial yang ada di masyarakat. "Nina" adalah sebuah film pendek yang menggambarkan kehidupan seorang Single Mother saat ia menghadapi berbagai tantangan dan perjuangan bersama anak-anaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana sosok Single Mother digambarkan dalam video klip tersebut melalui analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes, yang berfokus pada tiga tingkatan makna: denotasi, konotasi, dan mitos. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi mengenai video musik "Nina" yang diunggah di situs YouTube. Data dianalisis dengan mengidentifikasi petunjuk visual yang muncul di beberapa area yang relevan dengan fokus penelitian. Temuan studi menunjukkan bahwa video klip lagu "Nina" menggambarkan sosok Single Mother sebagai sosok yang tangguh, penuh tanggung jawab, dan memiliki ikatan emosional yang kuat dengan anaknya. Representasi tersebut ditunjukkan melalui berbagai aktivitas yang memperlihatkan perhatian, keterlibatan, dan dukungan emosional yang diberikan kepada anak-anak.

Kata Kunci: Representasi, Single Mother, Video Klip, Semiotika Roland Barthes.

ABSTRACT

Music videos serve not only as entertainment but also as a means of communication and a reflection of the social reality within society. "Nina" is a short film that depicts the life of a Single Mother as she faces various challenges and struggles alongside her children. The purpose of this study is to understand how the figure of the Single Mother is portrayed in the music video through Roland Barthes's semiotic analysis. This study employs a qualitative approach using Roland Barthes's semiotic analysis, which focuses on three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. The data collection process was carried out through documentation of the "Nina" music video uploaded on YouTube. The data was analyzed by identifying visual cues that appeared in several areas relevant to the focus of the study. The findings show that the music video for the song "Nina" depicts Single Mothers as strong, responsible figures who have strong emotional bonds with their children. This representation is shown through various activities that demonstrate the attention, involvement, and emotional support given to children.

Keywords: Representation, Single Mother, Music Video, Roland Barthes' Semiotics.

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

A. PENDAHULUAN

Situasi ketika seorang ibu membesarkan anaknya dan menafkahi dirinya sendiri disebut seorang *Single Mother*. Peran seorang *Single Mother* dalam keluarga terdiri dari segala aspek, termasuk keuangan dan kekompakan keluarga (Hakiki & Yusanto, n.d.). Fenomena ini merupakan contoh realitas sosial yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Akibatnya, istilah *Single Mother* sering digunakan dalam berbagai bentuk media, seperti film, musik, dan video. Salah satu contohnya dapat ditemukan dalam video klip lagu "Nina" oleh Karya .Feast. Video klip ini menggambarkan perjalanan seorang *Single Mother* dalam membesarkan dan merawat anaknya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi *Single Mother* dalam video klip "Nina" Karya .Feast guna mengungkap makna yang tersembunyi di dalamnya.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), peningkatan angka perceraian di Indonesia dari tahun 2009 hingga 2023 menunjukkan tren yang signifikan. Pada tahun 2024, jumlah total kasus di Indonesia diperkirakan akan mencapai 399.921, Tingkat perceraian di Indonesia sebesar 100.198% dimana memiliki selisih yang cukup banyak yakni 299.72% (*Jumlah Perceraian Menurut Provinsi¹ Dan Faktor Penyebab Perceraian (Perkara), 2025 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia*, n.d.). Faktor pengaruh tingkat perceraian ini sangat beragam, mulai dari faktor sosial, budaya, maupun ekonomi. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), persentase rumah tangga di Indonesia yang dikepalai oleh perempuan sebagai kepala keluarga mencapai 60,31% pada tahun 2023 dan di tahun 2024 meningkat menjadi 60,50% (*Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, Dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga, 2009-2025 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia*, n.d.).

Fenomena ini sering dimanfaatkan oleh media sebagai sumber informasi mengenai realitas sosial, termasuk melalui video musik. Perkembangan media komunikasi massa selalu berubah seiring dengan kemajuan teknologi, seperti radio, televisi, dan televisi kabel. Selain itu, kreativitas manusia dapat diekspresikan melalui berbagai media, termasuk musik dan film. Musik sendiri merupakan bentuk ekspresi yang telah lama digunakan untuk menyampaikan perasaan, emosi, dan hal-hal lain yang serupa. Lagu, sebagai karya seni musik, berfungsi sebagai sarana bagi penciptanya untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, struktur lagu, dan ekspresi yang utuh (Lukietta, 2022).

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

Representasi dapat dipahami sebagai cara untuk menggambarkan sesuatu melalui teks atau objek yang kemudian ditampilkan. Konsep ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara teks dan realitas yang digambarkannya. Singkatnya, representasi adalah proses penggunaan bahasa untuk menciptakan dan menghasilkan makna. Media memiliki kemampuan untuk memilih, menganalisis, dan menyajikan cerita, gambar, serta narasi yang menyoroti realitas yang ada. Teori representasi juga menunjukkan bahwa khalayak tidak hanya menerima pernyataan yang dimaksud, melainkan menganalisisnya secara kritis dengan membuat asumsi dan melakukan penelitian terhadapnya (Indah Mar'atus Sholichah et al., 2023).

Salah satu contoh media yang menggambarkan realitas kehidupan seorang *Single Mother* Adalah video klip lagu "Nina" karya .Feast yang ditampilkan di laman Youtube resmi miliknya. Video klip ini menyoroti harapan dan perasaan seorang ibu, serta menyajikan visual yang penuh emosi yang menonjolkan ikatan antara ibu dan anak. Melalui ilustrasi tersebut, sosok ibu digambarkan tidak hanya sebagai sosok yang berjuang secara ekonomi dan fisik, tetapi juga sebagai sosok yang memberikan kasih sayang tulus kepada anaknya, meskipun harus menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

.Feast adalah salah satu grup musik pop Indonesia yang dikenal dengan lagu-lagu mereka bernuansa kritik sosial dan politik, baik yang ditujukan kepada pemerintah maupun isu-isu sosial seperti agama dan lingkungan (Syaira, n.d.). Gaya bahasa yang sering digunakan pada tiap lagunya adalah gaya bahasa *satire*. Pada tahun 2024, .Feast merilis lagu terbaru berjudul "Nina", salah satu lagu dari album mereka "Membangun & Menghancurkan." Berbeda dengan karya-karya mereka sebelumnya, lagu ini memiliki melodi yang lembut dan lirik yang sarat makna. Putri sang gitaris, Adnan Satyanugrah, menjadi inspirasinya. "Nina" adalah lagu yang mengungkapkan perasaannya sebagai orang dewasa terhadap anak-anak, sehingga menambah dimensi emosional pada kreativitas musik mereka. Dilansir dari akun Youtubenya, video klip lagu "Nina" telah ditonton 10.668.911 *views* dengan 136 ribu *likes*.

Penelitian ini mengkaji representasi seorang *Single Mother* dalam video musik lagu "Nina" karya Karya .Feast dengan menggunakan pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam tanda dan simbol visual yang terdapat dalam teks media. Menurut Barthes, memahami sebuah teks media tidak hanya memerlukan pemahaman terhadap denotasi, tetapi juga membutuhkan analisis mendalam untuk mengungkap konotasi dan mitos. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos yang

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

terkandung dalam elemen visual di video klip lagu "Nina" karya .Feast. Dan dapat diharapkan penelitian ini bisa memberikan perspektif baru tentang representasi perempuan dalam media serta menjadi pertimbangan dalam menciptakan konten media yang lebih bijak terlebih jika menyangkut tentang gender. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini ingin mengungkap tentang "bagaimana tanda dan simbol dalam visual dapat merepresentasikan identitas dan peran seorang *Single Mother* dalam video klip lagu "Nina" karya .Feast?"

B. TINJAUAN PUSTAKA

Representasi Stuart Hall

Konsep representasi digunakan untuk menjelaskan bagaimana sesuatu diproduksi dan dipahami dalam suatu budaya. Makna tidak hanya diciptakan, tetapi juga dibagikan dan dipertahankan dalam kehidupan sosial. Proses ini memainkan peran penting dalam pembentukan identitas, kesadaran diri, dan hubungan antarpersonal (Hall & The Open University, 2012). Dalam sosial budaya, representasi berfungsi sebagai penghubung utama antara bahasa dan makna. Stuart Hall menjelaskan bahwa representasi terdiri dari dua sistem utama, yakni konseptual (pikiran) dan linguistik. Sistem konseptual berkaitan dengan cara individu memahami dunia melalui penggunaan konsep, sedangkan sistem linguistik digunakan untuk mengkomunikasikan konsep melalui penggunaan simbol, tanda, atau gambar.

Representasi dapat dipahami sebagai proses produksi media dan berbagai bentuk komunikasi. Individu atau pembuat media menggunakan tanda dan simbol untuk melakukan akuisisi, penyimpanan, dan transmisi informasi dalam proses ini, yang dikenal sebagai pengkodean. Selanjutnya, khalayak sebagai penerima pesan akan mendekode makna, yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan pengalaman sosial. Hall berpendapat, representasi budaya dapat mengalami perubahan seiring berkembangnya waktu. Perubahan makna simbol dan tanda dapat dipengaruhi oleh perubahan sosial, politik, dan budaya yang dialami. Objek atau kelompok yang menjadi fokus dan memahami representasi dikenal sebagai subjek. Retensi dan reproduksi representasi dalam suatu budaya dapat berlangsung secara berkelanjutan melalui praktik-praktik sosial.(Ivana Grace Sofia Radja & Leo Riski Sunjaya, 2024).

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

Video Klip Lagu

Video klip adalah salah satu bentuk representasi visual yang tidak hanya diproduksi sebagai produk promosi, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan dari para pembuatnya. Selain itu, gambar berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat meningkatkan kehidupan sosial masyarakat. Karena itu, ketika sebuah video klip ditayangkan kepada publik secara terbuka, para pembuatnya memiliki kemampuan untuk menyampaikan berbagai fakta, pandangan, dan keyakinan yang menonjolkan pokok bahasan tersebut. Video musik tidak selalu menyampaikan ide-ide musik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menggambarkan bahasa dan perilaku manusia. Pesan yang terdapat dalam sastra dan musik dapat disampaikan dengan lebih cepat dan efektif melalui penggunaan teknik visual yang ekspresif dan desain grafis dalam video musik (Himawan & Fatta, 2012).

Moller mengungkapkan bahwa video klip yakni serangkaian film atau video berdurassi pendek yang diproduksi bersamaan dengan lagu. Pendekatan modern dalam mempromosikan album melibatkan penggunaan video musik. Berbagai adegan visual digunakan untuk menyusun video klip tanpa efek khusus, seperti irama, melodi, lirik, instrument, penampilan oleh band musik atau grup musik, semuanya disesuaikan dengan adegan yang terkandung dalam video klip. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan dan memasarkan produk, dalam hal ini musik, sehingga publik dapat mengenalinya dan pada akhirnya membeli set almbumnya (kaset, CD, atau DVD) (Sabatini et al., 2025).

Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga mengacu pada proses interaksi yang terjadi di antara anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Melalui komunikasi ini, setiap anggota keluarga menerima informasi, kenangan, dan pengalaman dengan menggunakan bahasa atau simbol tertentu (Sambuaga et al., 2014). Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menerima informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan dan menjalankan fungsi-fungsi kelompok. Komunikasi yang efektif memungkinkan terciptanya pemahaman, kepekaan emosional, dan koordinasi dalam kelompok (Azhari et al., 2024). Komunikasi dalam keluarga melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, anak-anak, dan anggota keluarga lainnya. Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, nasihat, arahan, bimbingan, dan dukungan emosional.

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

Menurut John P. Caughlin dan Allison M. Scott, komunikasi dalam keluarga mendorong gaya serta pola perilaku interaksi yang berjalan lancar. Pola semacam ini dapat diamati baik dalam keluarga kecil maupun besar, serta dalam rentang waktu yang tidak selalu tetap (Wardyaningrum, n.d.). Komunikasi yang baik antaranggota keluarga sangat penting, dengan menjalin komunikasi yang sehat dan terarah, maka hubungan yang baik pun akan terjalin. Hingga kemungkinan terjadinya konflik sangat kecil dan motivasi untuk tetap berkomunikasi akan tetap ada dalam jalinan anggota keluarga. Proses komunikasi yang sehat tidak hanya mempengaruhi persepsi komunikan dengan komunikator, melainkan juga cara mereka memandang diri sendiri dengan posisinya di dalam masyarakat. Komunikasi keluarga yang efektif dapat mendorong perkembangan psikologis dan sosial antar anggota.

Single Mother

Seorang wanita yang telah bercerai dari suaminya dan kini membesarkan anak-anaknya sendirian dikenal sebagai *Single Mother* atau "*Single Mother*". Identitas sehari-harinya umumnya dikenal sebagai '*janda*', yang dapat dikatakan sebagai istilah yang lebih umum dan lebih dikenal luas. Terkadang, istilah tersebut dapat membuat masyarakat memandangnya dengan pandangan negatif. *Stereotip* ini mungkin melibatkan pertanyaan tentang alasan perceraiannya, berapa lama ia menjadi janda, kapan ia siap menikah lagi, dan sebagainya. Sehingga, seorang *Single Mother* juga dapat menghadapi sikap negatif jika ia memiliki hubungan sosial dengan pria (Aini & Wijayanti, 2022).

Perempuan yang sudah menikah tetapi tidak diakui secara resmi, perempuan yang bercerai, dan ibu-ibu yang memiliki anak tanpa suami dianggap secara sosial berada di posisi yang lebih rendah. Institusi keluarga sangat bergantung pada norma-norma sosial, sehingga perempuan menjadi isu yang sangat penting bagi keluarga. Kerangka hukum suatu negara dan norma-norma sosial dalam masyarakat seringkali menciptakan hambatan bagi perempuan dalam hal perkawinan (A'yun, n.d.). Hal ini dapat menjadi sangat sulit bagi perempuan maupun saat dia telah berkeluarga dan menjadi seorang istri mungkin menemukan dirinya berada di tengah-tengah masalah keluarga dan mengalami stigma.

Fenomena ini telah menjadi bagian dari realitas sosial yang banyak diamati di masyarakat. Karena itu, topik *Single Mother* sering kali diangkat di berbagai media, seperti video, musik, dan film. Peran seorang *Single Mother* tidak selalu dipandang negatif karena mereka sering kali harus menjalankan peran ganda, yang menuntut mereka untuk membesarkan anak sambil

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

memenuhi kebutuhan keluarga, terlebih dalam hal mengurus anak ini akan meningkatkan keakraban dan ikatan yang sangat kuat antara seorang anak dan ibu. Dan dalam hal melawan stereotip negatif yang melekat dalam dirinya, *Single Mother* dihadapkan dengan tantangan untuk terus meningkatkan kemampuan dirinya sebaik mungkin.

Semiotika Roland Barthes

Semiotika berfokus pada konsep tanda yang membantu individu dalam memahami makna yang dimaksud melalui penggunaan simbol. Sebuah tanda mengandung makna yang diinterpretasikan oleh manusia. Dengan kata lain, sebuah tanda dapat berupa apa saja yang dapat dirasakan oleh indra manusia tetapi bukan benda itu sendiri. Semiotika Roland Barthes terdiri dari 2 tingkatan bahasa. Bahasa pada tingkatan pertama berfungsi sebagai objek, sedangkan metabahasa merupakan tingkatan kedua. Sistem tanda pada tingkatan kedua ini mencakup tanda dan penanda. Sistem tanda pada tingkatan kedua ini dibangun berdasarkan tanda dan penanda pada tingkatan pertama yang kemudian digunakan sebagai penanda baru dalam sistem tanda pada tingkatan yang lebih tinggi (Kusuma & Nurhayati, 2019).

Pemikiran semiotika Roland Barthes ada pada 3 poin utama, yakni denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi adalah makna sebenarnya, dimana kata ini dapat dengan mudah ditebak, dilihat, dan dirasakan. Denotasi menunjukkan interpretasi dari sesuatu sebagaimana yang dilihat oleh mata yang merujuk pada benda atau hal yang sebenarnya dilihat. Sedangkan konotasi bersifat interpretatif dan subjektif. Konotasi berarti makna yang tidak sebenarnya, dimana makna tersebut tidak bisa langsung dipahami hanya dengan melihat, mendengar, maupun merasakan. Konotasi juga disebut sebagai pengungkapan makna dalam simbol, dalam konteks ini, diyakini bahwa simbol-simbol yang ada memiliki makna simbolis atau makna konotasi.

Aspek lain dari makna konotasi dan denotasi, poin selanjutnya yang diungkapkan oleh Barthes adalah mitos. Mitos yang disebutkan oleh Barthes bukanlah mitos dalam arti konvensional, melainkan berfungsi sebagai semacam bahasa atau komentar. Namun, lebih tepatnya, ini merupakan bentuk komunikasi. Dalam buku "*Semiotics In Communication Research*" Barthes menyebutkan bahwa mitos adalah simbol yang diinterpretasikan oleh manusia yang disebut dengan sistem otik (Wulansari et al., n.d.). Makna konotasi ini menjadi sumber dari kata mitos, dimana ketika suatu makna telah ditetapkan dalam masyarakat selama periode yang panjang, maka makna tersebut diyakini dan diakui kebenarannya oleh masyarakat.

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis teks media untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam, dengan peneliti berperan sebagai alat utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini dipilih karena mengkaji makna yang tidak dapat diukur secara eksak, melalui data deskriptif yang bersifat naturalistik sebagaimana dikemukakan oleh Imam Gunawan. Penelitian ini berfokus pada klip video "Nina" oleh Karya. Feast, yang diunggah ke kanal YouTube resmi band tersebut, dengan tujuan menggambarkan sosok seorang ibu tunggal dalam media audiovisual. Data yang digunakan dibagi menjadi dua jenis: data primer, yang merupakan hasil pengamatan jangka panjang terhadap unsur-unsur visual, naratif, ekspresif, gestural, dan simbolik dalam klip video, serta data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang ditandai oleh ambiguitas dan pengulangan, serta tiga tingkatan makna: denotasi, konotasi, dan mitos. Proses penelitian meliputi pemilihan topik, pemilihan metode, pengumpulan dan pengelompokan data, pelaksanaan analisis semiotik, serta analisis data secara objektif dan tanpa memihak tanpa mengandalkan pendapat pribadi, guna memahami bagaimana makna dan persepsi sosial terhadap ibu tunggal dibangun melalui media audio.

D. TEMUAN

Pada bagian ini, peneliti memaparkan data yang diperoleh melalui proses pengamatan terhadap video klip lagu "Nina" karya .Feast yang dipublikasikan pada akun Youtube milik .Feast. Data yang disajikan berupa sejumlah potongan adegan atau scene yang menggambarkan pengalaman seorang *Single Mother* dalam video klip tersebut. Setiap adegan dianalisis dengan memperhatikan berbagai tanda visual yang muncul, seperti ekspresi pemeran, gerak tubuh, latar tempat, penggunaan cahaya, maupun unsur visual lainnya yang mendukung pembentukan makna dalam tayangan video tersebut.

"Nina"
Song by .Feast
Saat engkau tertidur
Aku pergi menghibur
Beda kota, pisah raga, bukan masalahku

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

Lihat wajahmu di layar, ku tetap bersyukur
Saat engkau terjaga
Aku 'kan ada di sana
Sempatkan bermain dan bawakan cendera mata
Satu sampai lima tahun, cepat tak terasa
Segala hal kuupayakan untuk melindungi
Tunggu aku kembali lagi esok pagi
Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu
Jadi lebih baik dibanding diriku
'Tuk sementara ini aku mengembara jauh
Saat dewasa kau 'kan mengerti
(Uh-uh)
(Uh-uh)
Saat engkau dewasa
Dan aku kian menua
Jika ku berpulang lebih awal, tidak apa
Berjumpa lagi di sana, aku tetap sama
Saat engkau teringat
Tengkar kita, manakala
Maaf atas perjalanan yang tidak sempurna
Namun percayalah, untukmu kujual dunia
Segala hal kuupayakan untuk melindungi (untuk melindungi)
Tunggu aku kembali lagi esok pagi (selalu janjiku pada dirimu)
Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu
Jadi lebih baik dibanding diriku

Dan tertawalah saat ini selepas-lepasnya
Kar'na kelak kau 'kan tersakiti
Aku tahu kamu hebat
Namun, s'lamanya diriku pasti berkutat
'Tuk s'lalu jauhkanmu dari dunia yang jahat
Ini sumpahku padamu 'tuk biarkanmu
Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu

Jadi lebih baik dibanding diriku

'Tuk sementara kita tertawakan berbagai hal

Yang lucu dan lara selepas lepasnya

Saat dewasa kau 'kan mengerti

Kar'na kelak kau 'kan tersakiti

Saat dewasa kau 'kan mengerti

Kar'na kelak kau 'kan tersakiti

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
Menampilkan seorang sedang merenung dengan tatapan kosong, suasana sangat sunyi, dengan ritme visual yang melambat dan minim gerakan. Tempo musik masih tetap stabil. Pencahayaan gelap, hanya sedikit yang terlihat dari luar.	Menggambarkan adanya kehampaan dan kelelahan fisik, terlihat dari tempo dan minimnya pergantian gerakan secara cepat. Didukung dengan pencahayaan yang terlihat di luar kendaraan.	Menampilkan seorang ibu duduk di dalam mobil menatap ke depan tanpa banyak gerakan, diiringi suasana sunyi, sedikit penerangan dari luar dengan musik yang mengalun cenderung stabil.	Kombinasi visual yang tercipta menghasilkan kesedihan yang tidak terungkap dengan baik. Tatapan kosong menandakan kelelahan secara fisik. Ritme visual yang melambat memperkuat emosi yang tidak diekspresikan oleh aktor, sehingga emosi mengalir dari musik yang terdengar.	Mitos yang terbentuk mengungkap perasaan seorang ibu diekspresikan melalui pengorbanan yang sunyi, yang tidak perlu diungkapkan secara verbal. Kesedihan dan kelelahan dianggap sebagai bagian dari sifat alami seorang ibu, yang berarti tidak perlu menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak wajar.

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
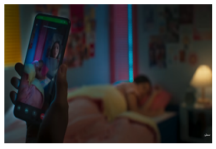 Menampilkan transisi fokus kamera dari ruang nyata ke layar. Teknik pengambilan gambar secara *close up*. Pada *scene* ini instrument lagu tetap slow (suara gitar dan piano beradu). Perubahan dalam visual dari *tone* hangat menjadi lebih dingin.	Adanya pergantian transisi, memunculkan jarak dalam hubungan emosional yang terjadi, terlihat dari visual layar ponsel dan ruang nyata. Fokus pada layar ponsel, dan gambar selain layar terlihat blur.	Menampilkan seorang ibu yang melihat anaknya sedang tertidur di ruang tamu dari jarak jauh dengan digambarkan seorang yang memegang ponsel.	Transisi dari kehadiran fisik ke layar ponsel dengan instrument *string* lembut menciptakan suasana emosional yang lebih dalam, diperkuat pada perubahan warna *tone* menjadi lebih dingin memberikan sarat kerinduan tercipta akibat jarak jauh.	Mitos yang terbentuk pada *scene* ini adalah dimana teknologi diposisikan sebagai media penghubung komunikasi jarak jauh yang dapat menghadirkan kehadiran meskipun tidak secara langsung. Sehingga komunikasi yang terjalin masih tetap terhubung melalui teknologi.

SINTESA
Magister Journal of Communication Science Program
JURNAL ILMIAH KAJIAN KOMUNIKASI
Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
Menampilkan seorang yang berada di dalam mobil yang tengah menatap layar ponsel yang menjadi salah satu penerangan. Ekspresi wajah tersenyum hangat. Tempo musik yang terdengar masih tetap stabil dengan alunan gitar dan pianonya.	Menggambarkan adanya hubungan emosional yang tercipta saat melihat layar ponsel. Ada kebahagiaan dan kerinduan yang terpancar melalui jarak dari layar ke ruang nyata.	Menampilkan seorang ibu tengah tersenyum menatap layar ponsel di dalam mobil. Pencahayaan utama fokus pada layar ponsel di depannya dan ekspresi tersenyum.	Ekspresi senyum yang terlihat dimaknai sebagai bentuk pengungkapan kebahagiaan.. Cahaya dari layar menandakan adanya interaksi yang tengah terjadi melalui perantara yang dimaknai sebagai pengingat emosional bahwa terdapat persepsi yang tidak terlihat secara visual.	Mitos yang terbentuk adalah seorang ibu (perempuan) selalu menunjukkan sikap positif (senyum), meskipun sedang mengalami kesulitan emosional. Bahkan dalam situasi keterbatasan dan keterpisahan, kebahagiaan seorang ibu dianggap sebagai sesuatu yang selalu ada.
Menampilkan visual anak sedang tidur dengan pergerakan kamera *long shot*, pencahayaan nampak tenang, serta diiringi instrumen musik dengan dinamika rendah (suara piano dan gitar).	Kondisi anak yang berada dalam ruang privat yang nampak tenang dengan satu penerangan Cahaya dari lampu di samping kanan. Alunan piano menggema dalam instrument musik menandakan suasana tenang dan syahdu.	Seorang anak terlihat sedang tidur di sebuah ruang kamar, dengan posisi kamera *long shot* yang memperlihatkan ruangan yang lebih luas dengan pencahayaan yang redup diiringi suara musik lembut, piano / *ambient* dan gitar.	Pencahayaan yang redup membangun suasana yang hangat, aman, dan nyaman dan iringan musik yang lembut memperkuat nuansa ketenangan pada aktivitas dalam ruang kamar.	Mitos yang terbentuk menampilkan seorang anak yang tidak merasa sendirian di kamarnya menunjukkan adanya proses adaptasi terkait kondisi kesendirian anak dalam lingkungan pribadi. Selain itu, *scene* ini menyampaikan gagasan bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk bergerak secara mandiri tanpa bantuan, bahkan dalam situasi yang rentan.

Gambar 1 Scene Video Klip Lagu "Nina"

Pada analisis dari 5 scene yang terlihat pada tabel di atas, menciptakan kesatuan makna tunggal yang menggambarkan kondisi emosional seorang ibu melalui unsur visual dan musik. Perubahan dari suasana kamar yang hangat ke dingin, seperti alunan musik yang berkembang dari lembut menjadi lebih emosional, menandakan pergeseran dari kedekatan menuju kesendirian. Ekspresi tokoh, yang awalnya tenang dan tersenyum, kemudian berubah menjadi tatapan kosong yang menonjolkan emosi yang tidak terlalu meluap, sementara penggunaan layar ponsel sebagai perantara memperkuat makna jarak yang tetap terikat oleh kehadiran emosional. Seluruh adegan menggambarkan realitas seorang ibu, terutama *Single Mother* , sebagai sosok yang tetap menjalankan perannya dengan penuh kasih di tengah kelelahan dan tekanan emosional yang disembunyikan dalam kesunyian. Lirik lagu yang terdengar berbunyi, “Saat engkau tertidur, Aku pergi menghibur, Beda kota, pisah raga, bukan masalahku. Lihat wajahmu di layar, ku tetap bersyukur…” membentuk mitos tentang makna kasih sayang ibu kepada anak terasa intens dan dekat meskipun ibu merasa penat akibat aktivitas fisik yang dijalankan sebelumnya. Karena menjaga anak tetap aman adalah tugas utama bagi seorang orang tua.

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
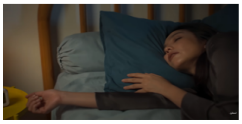 Menampilkan seorang ibu tertidur di kasur dengan posisi salah satu tangan terulur. Pencahayaan hangat dengan *tone* kuning-*orange* terlihat pada *nakar* sebelah kasurnya. Iringan lagu yang terdengar tempo rendah. Teknik *close-up* ditujukan pada jam digital di samping yang menunjukkan sekitar pukul 2 dini hari.	Menggambarkan adanya kondisi tubuh yang kelelahan akibat aktivitas fisik yang telah dilalui. Jam digital mengisyaratkan penanda waktu pagi.	Menampilkan seorang ibu tengah tertidur pulas pada jam 2 pagi dengan pencahayaan minim di samping kasur. Tangan terulur bermaksud tidur yang dirasa sangat puas terlihat tidak ada pergerakan sama sekali pada tangannya.	Kondisi fisik yang kelelahan terlihat dari ekspresi tidur yang cukup nyenyak. Jam digital yang menunjukkan pukul 2 dini hari yang disorot secara *close-up* menandakan waktu pagi, dimana aktivitas harian dilakukan secara berulang.	Mitos yang terbentuk mengungkap peran domestik yang dijalankan seorang ibu yang terikat oleh rutinitas waktu yang terus berulang. Seperti mengurus kebutuhan rumah tangga, bangun pagi-pagi dan menyiapkan sarapan untuk anak. Dasarnya peran domestik ini memang hal lumrah yang terjadi pada seorang ibu.

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
Menampilkan jam digital yang menunjukkan sekitar pukul 6 pagi. Terlihat pencahayaan jauh lebih terang dari sebelumnya. Teknik *medium shot* digunakan dalam pengambilan video ini. Kondisi tempat tidur kosong, iringan musik berupa piano dan gitar ditambah dengan *choir halus*.	Menggambarkan perpindahan aktivitas yang terlihat ruangan sepi dan hanya menyisakan jam digital tertulis pukul 6 pagi hari. Bayangan yang terbentuk akibat dari pencahayaan yang perlahan masuk ruangan terkesan memberi ruang hidup.	Menampilkan separuh ruang tidur yang disebelahnya ada jam digital di atas meja. Bayangan pada kasur dan jam meja terpancar akibat ada cahaya yang masuk ruangan.	Penandaan waktu pada jam digital menunjukkan waktu pagi dimana berbagai aktivitas dimulai. Alat musik dengan tempo *choir halus* dan rentang dinamis menciptakan transisi yang mulus, sehingga aktivitas dapat dipandang sebagai proses yang berkelanjutan.	Mitos yang terbentuk menggambarkan bahwa perempuan, terutama para ibu, mampu menjalankan aktivitasnya secara alami dan berulang. Musik yang tetap stabil tanpa peningkatan yang signifikan turut menaturalisasi hal tersebut, sehingga peralihan dari istirahat ke tanggung jawab domestik dipahami sebagai sesuatu yang wajar dan tidak memerlukan perhatian khusus, serta merupakan bagian dari peran yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
Menampilkan ibu sedang berada di ruang makan dan membawa makanan. Cahaya matahari masuk ke bagian dalam dapur. Pada gambar bawah terlihat seorang anak yang berbicara dengan ibunya dengan menenteng tas sekolah. Suasana ruangan nampak hidup dengan diiringi instrument musik yang mulai meninggi (piano, gitar, *pad/ambient* dan *string*)	Menggambarkan adanya aktivitas domestik yang dijalankan ibu dan interaksi intens yang tengah terjalin, dilihat dari teknik pengambilan gambar *medium shot*. Aktivitas anak dan ibu yang sedang interaksi menandakan anak akan berangkat ke sekolah dengan tas yang dibawanya.	Menampilkan ibu yang membawa makanan di dapur sambil berinteraksi dengan sang anak. Pencahayaan dalam ruang terasa hidup dan terang karena ada sinar matahari yang masuk secara perlahan.	Pencahayaan yang terang dan penambahan instrumen seperti *pad/ambient* dan *string* menandai keberlangsungan interaksi antara anak dan ibu sebagai bagian dari rutinitas harian. Interaksi, dan emosi mengalir secara konsisten. Hal ini tercermin dari tempo musik yang stabil dan tata ruang yang hangat.	Ibu digambarkan sebagai sosok yang mampu menjalankan banyak kegiatan sekaligus, seperti mengurus pekerjaan rumah tangga, mengelola interaksi keluarga, dan mengendalikan emosi, sehingga stabilitas kehidupan rumah tangga tetap terjaga dan dianggap sebagai hal yang wajar.

Gambar 2 Scene Video Klip Lagu "Nina"

Rangkaian adegan yang disebutkan di atas membentuk satu kesatuan makna yang menggambarkan siklus kehidupan seorang perempuan, khususnya seorang ibu, yang menjalankan peran domestik secara alami dan berulang. Terlihat jelas pada penanda waktu (pukul 2 dini hari hingga pagi), perubahan pencahayaan dari gelap ke terang, dan perkembangan alat musik dari tempo rendah ke yang lebih dinamis, yang memengaruhi transisi aktivitas tokoh.

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

Keseluruhan tanda ini membentuk kerangka konseptual yang kemudian berkembang menjadi keyakinan bahwa perempuan, terutama para ibu, mampu menjalankan siklus tanggung jawab domestik tanpa henti. Sehingga, kesulitan dan pengorbanan yang dialami menjadi sesuatu yang dianggap wajar dalam kehidupan sehari-hari. Lirik lagu yang terdengar berbunyi, "...Saat engkau terjaga. Aku 'kan ada di sana, Sempatkan bermain dan bawakan cendera mata..."

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
Menampilkan layar ponsel berdering muncul tulisan "Aya (dengan emoji love merah)" di meja berwarna hijau. Pencahayaan nampak redup, dan suasana ruangan tenang. Adegan beralih ke seorang wanita yang menerima telepon, ekspresi wajahnya berubah menjadi terkejut bersamaan dengan dialog "Bagaimana bisa?", latar belakang rumah dengan aktivitas lain di belakangnya, bidikan *close-up*, serta alat musik dengan nuansa yang lembut yang digunakan untuk menciptakan ketegangan.	Adegan menggambarkan adanya penerimaan informasi secara mendadak situasi yang sulit, dan perubahan emosi dari netral menjadi cemas sebagai akibat dari komunikasi tersebut.	Menampilkan ponsel yang berdering di atas meja disentuh oleh seorang wanita, yang kemudian menanggapi panggilan telepon tersebut. Sorot Ekspresi yang ditampilkan setelah mengangkat telfon terlihat sangat cemas didukung nuansa pencahayaan yang warm atau hangat.	Panggilan telepon berfungsi sebagai simbol datangnya sebuah informasi, karena terkesan mendadak. Ekspresi kecemasan dan dialog yang singkat mengunekap ciri-ciri psikologis, serta musik yang awalnya tenang lalu semakin keras menandai transisi dari ketenangan menuju konflik.	Teknologi komunikasi digunakan sebagai sarana utama dalam berinteraksi. Hal ini membentuk mitos bahwa perempuan (terutama sosok ibu) sering digambarkan sebagai anggota keluarga pertama yang menerima dan memproses interaksi emosional.
Penanda	**Petanda**	**Makna Denotasi**	**Makna Konotasi**	**Makna Mitos**
Menampilkan 3 orang berada dalam 1 meja. Wajah ketiganya terlihat sedikit tegang dan serius. Latar belakangnya adalah ruang guru (kalender, meja kerja, dinding edukatif). Komposisi *close-up* menonjolkan interaksi emosional. Pencahayaan alami dan stabil. Ritme adegan cenderung dialogis dan lambat. Alat musik yang lembut, seperti piano dan alat musik gesek, digunakan untuk menciptakan suasana yang reflektif dalam konteks video klip.	Adegan menggambarkan komunikasi antara individu yang membutuhkan bantuan (remaja) dan figur otoritas/pembimbing. Upaya mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Kehadiran figur dewasa sebagai sumber perlindungan, dan arahan. Kondisi psikologis yang ditunjukkan berupa rasa cemas, harapan, dan ketergantungan pada bantuan eksternal.	Menampilkan 3 orang berada dalam 1 meja, diantaranya 1 orang tengah berinteraksi, dan dua lainnya mendengarkan dan mencoba melakukan penolakan. Suasana terbangun sangat tegang di dalam ruang guru.	Menampilkan kecenderungan menahan emosi dan menekankan pentingnya permasalahan tersebut. Meja berfungsi sebagai simbol ruang komunikasi yang formal sekaligus aman. Lingkungan sekolah berfungsi ganda sebagai lingkungan belajar dan sistem dukungan emosional.	Mitos yang terbentuk bahwa komunikasi yang terbuka merupakan cara yang ideal untuk mengatasi sebuah masalah, serta keyakinan bahwa lembaga pendidikan merupakan ruang sosial tempat orang mencari solusi di luar lingkaran keluarga.

Gambar 2 Scene Video Klip Lagu "Nina"

Pada tabel 3 menggambarkan interaksi yang terjalin antara seorang anak dan orang tua. Tindakan mencium tangan menunjukkan adanya ikatan yang kuat dan erat antara anak dan orang tua. Scene ini menggambarkan tentang nilai-nilai kesopanan dan penghormatan terhadap setiap individu ditampilkan dalam lingkungan keluarga melalui pola pengasuhan yang diterapkan oleh seorang ibu.

Pada konteks *Single Mother*, hal ini bermakna pola pengasuhan *Single Mother* tetap dapat menanamkan nilai-nilai sosial kepada anak. Ibu tetap hadir dalam membimbing, mendampingi, serta menciptakan ikatan emosional dengan anak, meskipun proses pengasuhan dilakukan secara mandiri. Instrumen musik secara halus bertransisi dari tempo normal menjadi sedikit lambat, bermakna penegasan pada momen dalam video tersebut. Lirik lagu yang terdengar berbunyi, "...Satu sampai lima tahun, cepat tak terasa. Segala hal kuupayakan untuk

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

melindungi. Tunggu aku kembali lagi esok pagi...” Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa fokus pola pengasuhan *Single Mother* tidak hanya pada perkembangan kebutuhan anak, tetapi juga pada perkembangan prinsip moral dan ikatan emosional yang kuat antara ibu dan anak. Dan media mampu menggambarkan makna kasih sayang ibu dengan memberikan penegasan pada momen dengan alunan musik tempo lambat.

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
Menampilkan dua perempuan berdiri berdekatan di lorong, salah satunya memeluk bahu. Ekspresi wajah mereka serius dan saling menatap dengan fokus. Pengambilan gambar menggunakan sudut *medium shot* dengan pencahayaan alami yang hangat. Adegan di kantin, salah satu perempuan menyandarkan kepalanya di bahu temannya sambil dipeluk. Ritme penyuntingan lambat diiringi musik lembut (piano/akustik).	Adegan tersebut menggambarkan kedekatan emosional antar ibu dan anak yang terlihat dari aktivitas pada gambar. Gestur merangkul dan memeluk diisyaratkan sebagai bentuk rasa aman yang diberikan ibu kepada anak.	Menampilkan 2 perempuan yang berjalan bersama di sebuah lorong menuju kantin. Nuansa kehangatan sangat ditonjolkan pada video ini. Lalu, pada gambar 2 menampilkan gestur memeluk di kantin. Latar suasana terlihat sepi.	Menampilkan hubungan kedekatan emosional yang mendalam dan penuh empati, terlihat dari adanya tekanan batin yang ditanggung bersama. Meskipun berada dalam ruang publik, intensitas hubungan terlihat akrab dengan nuansa musik yang lembut dan melankolis. Gestur merangkul dan memeluk bermakna rasa aman yang disalurkan kepada seseorang.	Ikatan emosional, baik dalam bentuk cinta maupun persahabatan, dianggap sebagai sumber utama kenyamanan. Hal ini membentuk mitos bahwa perempuan digambarkan sebagai sosok yang terbuka dalam mengekspresikan perasaannya.

Gambar 4 Scene Video Klip Lagu "Nina"

Pada scene dalam table keempat menunjukkan adanya komunikasi interpersonal dalam situasi yang serius, konteks ini adalah interaksi ibu dan anak. Gestur ibu yang menyentuh tangan anak dan tindakan pelukan yang terjadi setelah percakapan tersebut mencerminkan kedekatan emosional antara keduanya. Adegan ini menggambarkan bahwa interaksi antara ibu dan anak tidak hanya melalui percakapan, tetapi juga bahasa tubuh yang menunjukkan perhatian dan kepedulian. Tindakan pelukan dapat diartikan sebagai simbol komitmen orang tua dalam memberikan rasa aman kepada anak saat mereka menghadapi situasi tertentu.

Pada konteks representasi *Single Mother*, hal ini menunjukkan bahwa meskipun ibu melakukan proses pengasuhan secara pribadi, mereka tetap mampu menciptakan komunikasi yang jelas dan memberikan dukungan emosional kepada anak. Instrumen music yang mengalun mencapai klimaks atau puncak. Full string ensemble lebih tebal, permainan drum mulai sedikit tinggi, sedangkan musik lain seperti piano mengikuti irama. Hal ini bermakna emosi atau

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

klimaks mencapai puncak, Dimana terdapat penegasan pada nuansa video yang diperlihatkan haru, enerjik, dan penuh cinta yang menyisakan ruang hangat bagi yang menonton. Dengan demikian, hal ini menggambarkan bahwa pola pengasuhan *Single Mother* tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berfungsi sebagai sumber dukungan emosional, penguatan mental, dan tempat anak memperoleh rasa aman dalam menghadapi berbagai situasi dalam hidup.

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap keseluruhan scene video klip lagu "Nina" karya .Feast, dapat disimpulkan bahwa video klip lagu "Nina" menyoroti rangkaian penanda dan petanda yang menghasilkan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Pada makna denotasi, setiap scene yang terlihat menunjukkan aktivitas keseharian yang dilakukan ibu dan anak, seperti bekerja, menyiapkan makanan di rumah, mengantar anak ke sekolah, ataupun terlibat pada aktivitas keseharian anak. Keseluruhan scene menampilkan adanya keterlibatan ibu pada kehidupan anak dalam interaksi yang terjalin dalam ruang domestik maupun publik.

Pada makna konotasi, rangkaian adegan yang disebutkan mengandung makna yang lebih mendalam terkait perjuangan, tanggung jawab, dan kedekatan emosional antara ibu dan anak. Video klip ini menghadirkan sosok *Single Mother* yang berupaya menjalankan berbagai peran, baik dalam ranah domestik maupun publik. Melalui kedekatan emosional yang terbangun antara ibu dan anak di setiap adegan dapat mempertegas bahwa keseimbangan peran yang dijalankan oleh seorang *Single Mother* tidak membatasi perannya sebagai seorang ibu yang tetap memberikan kasih sayang dan menanamkan nilai-nilai sosial kepada anak, serta membangun komunikasi yang terbuka pada setiap proses tumbuh kembang anak.

Pada makna mitos, video klip lagu "Nina" memberikan pesan tersirat mengenai sosok *Single Mother* sebagai figur yang memiliki ketangguhan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam proses mengasuh dan membimbing anak. Representasi yang dihasilkan pada video klip ini, tidak lagi memandang seorang *Single Mother* sebagai sosok yang lemah, melainkan sebagai individu yang mampu menghadapi berbagai rintangan kehidupan. Video klip lagu "Nina" juga menghadirkan pandangan baru mengenai *Single Mother* yang tetap mampu memberikan pola asuh secara maksimal kepada anak. Hal ini secara implisit menantang stereotip sosial yang berkembang di masyarakat mengenai keterbatasan pola pengasuhan orang tua tunggal dibanding dengan pengasuhan orang tua utuh.

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

E. BAHASAN

Hasil analisis terhadap video klip lagu "Nina" yang dikaji menggunakan teori semiotika Roland Barthes menunjukkan bahwa setiap adegan yang ditampilkan memiliki tanda, simbol, dan bahasa yang mengandung makna peran, tanggung jawab, dan dinamikan seorang *Single Mother*. Analisis ini memperlihatkan bagaimana audiovisual dapat membangun makna dan berupaya mengidentifikasi tafsiran yang terkandung dalam tanda dan simbol yang muncul dalam video klip. Sehingga pada perspektif teori merujuk pada representasi Stuart Hall, dibagi menjadi 2 kategori untuk dibahas lebih dalam terkait pesan di balik makna.

1. Makna Kasih Sayang dan Ketangguhan *Single Mother*

Hubungan ibu dan anak sering menjadi poin utama dalam pembentukan emosional, serta nilai-nilai sosial yang terkandung sejak dini. Hal tersebut tergambar dalam beberapa adegan pada video klip lagu "Nina" karya .Feast yang menampilkan interaksi antara ibu dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Adegan yang tergambar pada tiap adegan dalam video klip menunjukkan tindakan seorang ibu mencium kening anak, anak mencium tangan ibunya untuk berpamitan pergi ke sekolah, ibu yang selalu hadir di setiap kegiatan anak dengan tetap memberi ruang aman kepada anak, terlihat dari gestur tubuh merangkul pundak sang anak, lalu diakhiri dengan pelukan hangat seorang ibu kepada anak.

Secara denotatif, kehadiran seorang ibu menjadi tanda visual yang tergambar pada bentuk kasih sayang yang diberikan kepada anak. Sedangkan makna konotasi yang terbangun adalah terjalinnya hubungan emosional yang begitu erat antara ibu dan anak. Hal ini selaras dengan makna komunikasi keluarga yang melibatkan gaya dan perilaku yang berulang-ulang untuk menciptakan komunikasi yang hidup dan dinamis, terlebih dalam konteks hubungan komunikasi orang tua dan anak. Dengan kata lain, video klip lagu "Nina" memperluas makna bahwa kualitas hubungan emosioanl yang terbuka antara orang tua dan anak akan menentukan hubungan harmonis yang terjalin dalam sebuah keluarga.

Teori representasi Stuart Hall juga mempertegas bahwa fungsi media sebagai pembentukan makna melalui penggunaan simbol, tanda, dan visual yang ditampilkan dalam video klip tidak hanya menggambarkan realitas kehidupan seorang *Single Mother*, tetapi juga membangun identitas dan perannya dalam kehidupan keluarga. Video klip lagu "Nina" karya .Feast menggambarkan sosok *Single Mother* sebagai figur yang mampu memberikan kasih sayang kepada anak sekaligus menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Representasi ini menyoroti fakta bahwa peran domestik yang dijalankan

secara mandiri oleh *Single Mother* ini dapat menghasilkan ikatan yang tinggi antara ibu dan anak, karena perannya sebagai orang tua tunggal.

Secara keseluruhan, video klip lagu "Nina" karya .Feast ini menekankan hubungan intim yang terbangun antara ibu dan anak yang disebabkan adanya peran tunggal yang hanya dijalankan oleh salah orang tua. Hal ini menjadikan komunikasi yang terjalin begitu luas dan dekat. Walaupun menjalankan pola asuh secara mandiri, tidak membuat kasih sayang pada anak menurun, akan tetapi video klip ini memberikan perspektif baru bahwa orang tua tunggal bukan berarti tidak bisa memberikan pengasuhan yang baik seperti orang tua utuh pada umumnya, pemahaman yang dimaksudkan adalah bukan utuh atau tidaknya struktural keluarga, namun bagaimana anggota keluarga dapat menjalin komunikasi secara jujur dan terbuka satu sama lain.

Dari segi sosial dan budaya, tingginya *Single Mother* di Indonesia tidak terpengaruh oleh keinginan masyarakat umum akan keluarga ideal, yakni keluarga dengan ayah dan ibu yang langgeng. Kondisi sebagai individu tunggal sering dipandang sebagai jenis keluarga yang tidak diinginkan dalam masyarakat yang cenderung meremehkan nilai-nilai kebersamaan. Hal ini menyebabkan munculnya banyak stigma sosial, seperti keyakinan bahwa perempuan tidak mampu mengurus rumah tangga atau tidak mampu menjalankan peran pengasuhan secara optimal. Pandangan semacam ini tidak secara langsung memengaruhi status dan persepsi *Single Mother* di masyarakat.

Budaya patriarki yang masih cukup kuat di Indonesia cenderung memandang perempuan sebagai sosok yang terikat secara emosional dan domestik. Hal ini membuat peran sebagai *Single Mother* menjadi lebih sulit karena mereka diharapkan mampu menjaga stabilitas keluarga, baik secara praktis maupun emosional. Dalam banyak situasi, perempuan tetap sabar, kuat, dan penuh perhatian, meskipun mereka berada dalam situasi yang penuh tekanan. Sehingga ekspresi kelelahan atau kesedihan seringkali tidak ditampilkan secara terbuka karena dianggap tidak sesuai dengan citra ideal seorang ibu.

Jika dikaitkan dengan video klip lagu "Nina," yang menonjolkan ikatan antara seorang ibu dan anaknya dapat dipahami sebagai cara untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kehidupan seorang *Single Mother*. Interaksi yang hangat, perhatian yang konsisten, dan komunikasi yang terus-menerus menunjukkan bahwa kualitas hubungan dalam keluarga tidak hanya ditentukan oleh struktur keluarga itu sendiri, tetapi juga oleh

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

bagaimana hubungan tersebut dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan bentuk penyeimbang terhadap stigma yang saat ini menyebar di masyarakat.

Ruang domestik yang terlihat dalam video klip tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya aktivitas sehari-hari, tetapi juga sebagai tempat di mana identitas keluarga dan ikatan emosional diperkuat. Seorang *Single Mother* tidak hanya menjalankan perannya sebagai pengasuh, tetapi juga memainkan peran penting dalam memberikan kasih sayang, dukungan, dan perhatian kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, hal ini dapat dipandang sebagai bentuk ketangguhan dan kekuatan perempuan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Nilai kasih sayang seorang *Single Mother* dalam video klip menempatkan ibu sebagai figur utama dalam membentuk karakter anak. Tingkat kekeluargaan yang tinggi di Indonesia menjadi indikator keberhasilan masyarakat negara ini. Karena itu, tindakan sederhana seperti pelukan, cium kening, dan kehadiran ibu dalam aktivitas anak bukan hanya bentuk ekspresi emosi, tetapi juga representasi nilai-nilai agama yang berkontribusi signifikan terhadap keharmonisan keluarga.

2. Makna Peran Ganda *Single Mother* dalam Keluarga

Peran seorang perempuan yang sudah berkeluarga sejatinya hanya menjalankan peran domestik, yakni mengurus kebutuhan rumah tangga dan tumbuh kembang anak. Namun, kenyataan ini berbeda dengan seorang *Single Mother* yang harus menjalankan peran ganda, domestik dan publik, seorang diri tanpa bantuan dari pasangan. Analisis video klip lagu "Nina" karya .Feast menampilkan bagaimana seorang *Single Mother* yang memikul beban dalam menjalankan dua peran sekaligus. Secara denotatif, beberapa adegan yang telah dipaparkan dalam penyajian data menyoroti adanya seorang ibu yang bekerja sampai larut malam, hingga mengalami kelelahan fisik dan emosional. Ekspresi yang menonjol saat adegan di meja rias, kelelahan terpancar melalui bahasa tubuh yang tampak lemas ditandai dengan raut wajah yang mengerut. Di tengah aktivitas yang padat, *Single Mother* masih bisa menggarap kebutuhan rumah tangga yang lain, seperti menyiapkan makanan saat di rumah.

Pada makna konotatif menyiratkan makna ganda yang terkandung dalam aktivitas yang dilakukan oleh seorang *Single Mother*. Video klip ini menggambarkan bagaimana sosok ibu berusaha menyeimbangkan tanggung jawab domestik dan tanggung jawab publik dalam kehidupan keluarga. Menurut perspektif semiotik Roland Barthes, elemen visual yang

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

muncul dalam adegan yang disebutkan di atas dapat dipahami sebagai tanda yang menciptakan makna tertentu terkait peran sosial individu. Tanda-tanda tersebut tidak hanya menggambarkan aktivitas yang terlihat secara langsung, tetapi juga menyampaikan pesan simbolis tentang komitmen seorang *Single Mother* dalam mempertahankan keberlangsungan hidup.

Hall dalam teori representasi berpendapat bahwa media memiliki kemampuan untuk membantu masyarakat memahami realitas sosial melalui proses konstruksi simbol dan tanda. Melalui penggunaan tanda visual dalam video klip, seorang *Single Mother* digambarkan sebagai seseorang yang mampu melaksanakan berbagai peran dalam kehidupan keluarga, termasuk mencari nafkah. Representasi dalam video klip lagu "Nina" menegaskan bahwa keberanian dalam menjalankan banyak peran, tidak mengurangi kasih sayang ibu kepada anak, meskipun banyak rintangan yang telah dilalui sendiri.

Interaksi yang ditunjukkan dalam dalam video klip lagu "Nina" karya .Feast menyoroti proses komunikasi interpersonal yang terjadi pada perkembangan ikatan emosional keluarga. Melalui partisipasi ibu dalam berbagai aktivitas bersama anak, video klip tersebut menggambarkan bagaimana ikatan emosional yang kuat dapat terbentuk meskipun ibu mengalami beberapa tanggung jawab secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi dalam keluarga sangat penting dalam menciptakan kedekatan dan rasa aman bagi anak. Hal ini sejalan dengan budaya Indonesia yang mengutamakan nilai-nilai kekeluargaan, di mana kecerdasan emosional merupakan aspek penting dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu, beragam elemen visual yang ditampilkan dalam video klip tersebut menggambarkan sosok *Single Mother* sebagai figur yang tidak hanya memenuhi perannya dalam keluarga tetapi juga memiliki kemampuan untuk membangun ikatan emosional yang harmonis dengan anak-anaknya.

Pada konteks sosial budaya, para *Single Mother* sering kali menghadapi situasi yang rumit. Selain harus menangani kebutuhan ekonomi keluarga secara langsung, mereka juga harus menghadapi pandangan sosial yang masih menganggap perempuan sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga. Hal ini menimbulkan tekanan ganda, di mana perempuan tidak hanya diharapkan untuk "mampu," tetapi juga harus menunjukkan kepada anak-anak mereka bahwa mereka stabil secara emosional, penuh kasih sayang, sabar, dan selalu ada untuk mereka. Fenomena *Single Mother* di Indonesia juga terpengaruh oleh stigma yang masih berkembang di kalangan masyarakat. Status sebagai *Single Mother* sering

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

digambarkan sebagai situasi yang berbeda dari struktur keluarga ideal. Namun, video klip ini justru menggambarkan narasi yang lebih progresif, di mana seorang *Single Mother* digambarkan sebagai sosok yang tetap kuat mengurus dirinya sendiri, dan secara konsisten memberikan kasih sayang yang dibutuhkan anak. Representasi ini menyoroti pergeseran nilai dalam masyarakat, di mana perempuan diharapkan memiliki kemampuan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas sekaligus tanpa harus mengorbankan identitas mereka sebagai ibu.

Video klip lagu "Nina" juga menunjukkan bahwa peran ganda dapat memberikan dampak psikologis dan ekonomi yang signifikan. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa *Single Mother* sering mengalami tekanan psikologis akibat beban tanggung jawab yang berat, serta kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Analisis ini menegaskan bahwa aktivitas yang digambarkan dalam video klip tersebut bukanlah rutinitas, melainkan gambaran dari pengalaman nyata yang dihadapi ibu tunggal secara rutin. Dalam video klip lagu "Nina," seorang *Single Mother* yang tangguh tidak hanya menggambarkan aktivitas sehari-harinya, tetapi juga menyoroti dinamika kehidupan sosial Indonesia yang lebih hidup. Peran ini merupakan hasil dari keseimbangan antara tuntutan ekonomi, norma budaya, dan perspektif sosial yang terus berkembang. Melalui penggambaran ini, terlihat jelas bahwa seorang *Single Mother* tidak hanya mampu mengurus rumah tangga, tetapi juga merupakan sosok yang mampu beradaptasi dan gigih menghadapi berbagai situasi hidup yang kompleks.

3. Makna *Single Mother* dalam Perspektif Islam

Makna *Single Mother* dalam video klip lagu "Nina" karya .Feast merepresentasikan sosok ibu yang memiliki keberanian, ketangguhan, kasih sayang, dan tanggung jawab yang besar dalam mengasuh dan membimbing anak, serta mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga. Representasi makna *Single Mother* dapat dianalisis dalam perspektif islam. Perspektif islam menyoroti, istilah "*Single Mother*" tidak memiliki definisi yang jelas sebagai istilah spesifik. Namun, konsep ini dapat dipahami dengan mempelajari perempuan yang melakukan aktivitas pengasuhan anak secara mandiri, baik karena perceraian (ṭalāq), kematian suami (janda), maupun situasi sosial saat ini. Menurut ajaran Islam, perempuan yang hidup dalam kondisi tersebut cenderung mendapatkan banyak dukungan dalam hal pengasuhan anak karena pendidikan dan perawatan anak merupakan aspek penting dari tanggung jawab keluarga.

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

Ajaran islam menjelaskan tentang pentingnya peran seorang ibu yang bertanggung jawab dalam mengasuh dan merawat anak. Hal ini tertuang dalam QS. Al-Baqarah ayat 233:

وَالْوٰلِدٰتُ يُرْضِعْنَ اَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ اَرَادَ اَنْ يُّتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُوْدِ لَهٗ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ ۞ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ اِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَاۤرَّ وَالِدَةٌ ۢ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُوْدٌ لَّهٗ بِوَلَدِهٖ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذٰلِكَ ۚ فَاِنْ اَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَاِنْ اَرَدْتُّمْ اَنْ تَسْتَرْضِعُوْٓا اَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ اِذَا سَلَّمْتُمْ مَّآ اٰتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ

Artinya: “Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menegaskan pentingnya peran ibu dalam proses pengasuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun emosional. Dalam konteks *Single Mother*, dapat disimpulkan bahwa, meskipun terjadi perubahan dalam kondisi structural keluarga, tanggung jawab pengasuhan tetap merupakan komponen penting dari peran ibu dalam memastikan anak tumbuh dan berkembang dengan cara terbaik.

Adegan seorang ibu dalam video klip lagu “Nina” karya .Feast yang memperlihatkan tengah menjalankan peran ganda, mencari nafkah dan mengasuh anak, setelah bercerai atau ditinggal meninggal oleh suami menunjukkan ketangguhan dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup dijelaskan pada QS. At-Thalaq ayat 7:

اَسْكِنُوْهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ وُّجْدِكُمْ وَلَا تُضَاۤرُّوْهُنَّ لِتُضَيِّقُوْا عَلَيْهِنَّ ۗ وَاِنْ كُنَّ اُولَاتِ حَمْلٍ فَاَنْفِقُوْا عَلَيْهِنَّ حَتّٰى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَاِنْ اَرْضَعْنَ لَكُمْ فَاٰتُوْهُنَّ اُجُوْرَهُنَّ ۚ وَاْتَمِرُوْا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوْفٍ ۚ وَاِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهٗٓ اُخْرٰى ۝ لِيُنْفِقْ ذُوْ سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهٖ ۗ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهٗ فَلْيُنْفِقْ مِمَّآ اٰتٰىهُ اللّٰهُ ۗ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا مَآ اٰتٰىهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللّٰهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُّسْرًا

Artinya: ”Tempatkanlah mereka (para istri yang dicerai) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

menyempitkan (hati) mereka. Jika mereka (para istri yang dicerai) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)-mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu sama-sama menemui kesulitan (dalam hal penyusuan), maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya."

QS. At-Thalaq ayat 7 juga memberikan gambaran tentang kondisi perempuan setelah perceraian dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan pernyataan di atas, setiap suami diwajibkan untuk memberikan nafkah sesuai dengan kemampuannya. Dalam konteks ini, ayat yang disebutkan menunjukkan bahwa Islam mengakui realitas sosial yang memungkinkan seorang perempuan untuk menjalani kehidupan keluarganya dengan caranya sendiri, termasuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan mengasuh anak-anaknya. Hal ini menyoroti bahwa perempuan yang menjadi tunggal tetap memiliki kemampuan untuk melaksanakan kewajiban keluarga secara konsisten dengan hukum Islam.

Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya peran ibu dalam kehidupan seorang anak. Diriwayatkan oleh HR. Bukhori:

Dari Abu Hurairah radhiyallaahu 'anhu, belia berkata, "Seseorang datang kepada Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam dan berkata, 'Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?' Nabi shalallaahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Ibumu!' Dan orang tersebut kembali bertanya, 'Kemudian siapa lagi?' Nabi shalallaahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Ibumu!' Orang tersebut bertanya kembali, 'Kemudian siapa lagi?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Orang tersebut bertanya kembali, 'Kemudian siapa lagi,' Nabi shalallahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Kemudian ayahmu." (HR. Bukhari no. 5971 dan Muslim no. 2548).

Hadits ini menunjukkan bahwa peran seorang ibu sangat penting dalam perkembangan kehidupan anak-anak dan rasa hormat diri mereka. Dalam konteks *Single Mother*, pernyataan ini mungkin diartikan sebagai indikasi bahwa ibu yang melakukan aktivitas perawatan diri cenderung memiliki kedudukan yang sangat dihormati. Dapat ditarik kesimpulan, dalam perspektif islam dijelaskan bahwa perempuan yang meniti yang berstatus sebagai *Single Mother* dapat dipahami sebagai sosok yang mengembangkan keterampilan signifikan dalam mengasuh, mendidik, dan membesarkan anak-anak. Ajaran Islam tidak

Volume 5 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa
E – ISSN 2986-3759

memandang situasi ini sebagai kelemahan, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab dengan standar moral dan spiritual yang tinggi. Nilai-nilai kasih sayang, ketangguhan, dan tanggung jawab yang diajarkan oleh seorang ibu dalam membesarkan anak sesuai dengan nilai-nilai keluarga Islam yang menekankan pentingnya pembinaan generasi, pendidikan, dan perlindungan.

F. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi *Single Mother* dalam video klip lagu "Nina" karya .Feast dalam pendekatan semiotika Roland Barthes yang terbagi dalam tiga tahap, yakni makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos. Berdasarkan analisis komprehensif, dapat disimpulkan bahwa simbol visual dan tanda dalam video klip lagu "Nina" karya Feast menggambarkan seorang *Single Mother* sebagai sosok yang penuh semangat dalam menjalankan berbagai tugas. Melalui penggunaan semiotika, elemen visual seperti interaksi antara orang tua dan anak, gestur (seperti pelukan, cium kening, dan salim), ekspresi wajah, tata ruang, serta penggunaan warna dan musik, tercipta makna denotatif. Makna tersebut kemudian berkembang menjadi makna konseptual yang menunjukkan kecerdasan emosional serta kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas dan publik secara bersamaan. Pada mitos, seorang *Single Mother* digambarkan sebagai sosok yang menumbuhkan stabilitas emosional, kekuatan, dan ketahanan dalam keluarga. Dalam konteks masyarakat Indonesia, penggambaran ini menunjukkan bahwa *Single Mother* bukan sekadar pengasuh, melainkan juga individu yang mampu beradaptasi dengan tantangan ekonomi, norma sosial, dan stigma yang ada.

REFERENSI

Aini, K. N., & Wijayanti, S. (2022). Representasi Karakter Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Film Wonderful Life. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, *9*(2), 72. https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.519

A'yun, A. Q. (n.d.). *Relasi Gender Dalam Film-Film Bertema Islam*.

Azhari, N. S., Atmaja, F. K., & Putra, F. D. (2024). *Peran Media Sosial dalam Komunikasi Antara Orang Tua dan Mahasiswa Rantau*. *15*(1).

Hakiki, R. A. N., & Yusanto, F. (n.d.). *Representasi peran ibu single parent dalam akun instagram ayu tingting (@ayutingting92)*.

Hall, S. & The Open University (Eds.). (2012). *Representation: Cultural representations and signifying practices* (Repr). Sage.

Himawan, F., & Fatta, H. A. (2012). *Pembuatan Video Klip "Terbang" Oleh "Flourescent Band" Dengan Menggunakan Teknik Stop Motion*. *13*(4).

Indah Mar'atus Sholichah, Dyah Mustika Putri, & Akmal Fikri Setiaji. (2023). Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, *3*(2), 32–42. https://doi.org/10.51903/education.v3i2.332

Ivana Grace Sofia Radja & Leo Riski Sunjaya. (2024). Representasi Budaya Jember dalam Jember Fashion Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Wissen : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *2*(3), 13–20. https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.160

Jumlah Perceraian Menurut Provinsi¹ dan Faktor Penyebab Perceraian (perkara), 2025—Tabel Statistik—Badan Pusat Statistik Indonesia. (n.d.). Retrieved April 12, 2026, from https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw%3D%3D/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor-penyebab-perceraian--perkara---2024.html?year=2025

Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, *1*(2), 195. https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.10519

Lukietta, N. Z. (2022). Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Lagu 'Bertaut' Karya Nadin Amizah. *Jurnal Pikma : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, *4*(2), 89–97. https://doi.org/10.24076/pikma.v4i2.582

Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga, 2009-2025—Tabel Statistik—Badan Pusat Statistik Indonesia. (n.d.). Retrieved April 12, 2026, from https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTYwMyMx/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi--jenis-kelamin-kepala-rumah-tangga--dan-banyaknya-anggota-rumah-tangga--2009-2024.html

Sabatini, S., Agustin, H., & Dewi, R. (2025). Penerapan Teknik Non-Linear Editing dalam Pembuatan Video Feature "Berani Melangkah Menuju Sejahtera." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, *6*(3), 643–651. https://doi.org/10.63447/jpni.v6i3.1557

Sambuaga, D. P., Boham, A., & Tangkudung, J. P. M. (2014). *Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perkelahian Antar Warga (Studi Kasus Di Kelurahan Mahakeret Barat)*.

Syaira, M. Z. (n.d.). *Analisis Gaya Bahasa Satire Pada Lirik Lagu "Kami Belum Tentu."*

Wardyaningrum, D. (n.d.). *Komunikasi Untuk Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga : Orientasi Percakapan Dan Orientasi Kepatuhan*.

Wulansari, R., Setiana, R. A., & Aziza, S. H. (n.d.). *Pemikiran Tokoh Semiotika Modern*.